

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam karena Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didik, ruang lingkup Aqidah yang dapat membentuk akhlak mulia akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mampu dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pembinaan karakter anak guru memerlukan berbagai macam strategi yang tepat. Karena strategi merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam membina karakter belajar peserta didik. Dari berbagai peristiwa saat ini, banyak hal yang memprihatinkan baik dari segi nilai maupun karakternya.”¹

Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Pembentukan karakter melalui Madrasah juga harus diperhatikan, di Madrasah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang sangat bagus dari segi akademis, namun tidak dari segi karakter. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, hal ini karena globalisasi telah membawa kepada ketidak seimbangan antara pendidikan peserta didik dan moral diakibatkan pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat. Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril.

Seharusnya peserta didik itu patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sesudah bahkan ketika terjadi pertemuan antara peserta didik dengan guru di luar jam Madrasah. Hal ini adalah bentuk hormat dan sopan santun peserta didik terhadap orang yang telah berjasa mentransferkan kemampuannya khususnya guru agama. Dengan diterapkannya hal ini maka peserta didik tidak hanya cerdas dari sisi intelektual saja, tetapi juga matang di sisi emosionalnya.

Namun kenyataannya, sekarang ini para anak didik umumnya di tingkat SMP khususnya MTsN 5 Pidie kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Dan hal lain yang sering kali terjadi seperti tawuran dengan teman-temannya, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Maka disini dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru,

menyayangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat. Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Oleh karena itu perlunya seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam membina peserta didiknya dengan berbagai macam strategi pembinaan agar peserta didiknya bersikap sopan terhadap guru dan teman, sehingga mampu menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih dan nyaman. Berdasarkan hal di atas peneliti ingin menelusuri bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh?

² Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

2. Bagaimanakah implikasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, yaitu sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai terjawabnya suatu permasalahan yang ingin diteliti. Maka dari itu, sesuai rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.
2. Untuk menganalisis implikasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi guru dalam membina karakter siswa.
- b. Dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, guru, peserta didik, mahasiswa dan tentunya untuk penulis sendiri mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi bagi pendidik terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan input dan tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis dan permasalahan mengenai topik penelitian. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan yang ada di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian Terdahulu dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dianalisis berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dijelaskan bagaimana pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan religius efektif dalam membina karakter disiplin, serta bagaimana pengawasan dan motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi tersebut. Pembahasan juga mengaitkan faktor pendukung dan penghambat dengan hasil pencapaian target pembinaan disiplin. untuk membuktikan bahwa karya peneliti sebagai karya penelitian tanpa plagiat dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun pembahasan yang berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Afif Wahyudin, 2019, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan	Sama-sama meneliti tentang karekter disiplin	Pada penelitian ini menfokus pada pengaruh Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan	Focus masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti terletak pada karakter disiplin
2.	Anna Akhsanus Sulukiyah, 2016, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di SD Negeri	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada permasalahan Penelitian yaitu	Perbedaannya pada tingkatan pendidikan yang diteliti dan peran guru. Sedangkan peneliti strategi guru.	Pembentukan karakter disiplin melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru

		Gondangwe dan 1 Kabupaten Pasuruan	karakter disiplin siswa .		
3.	Zulfa Harum Mabruroh, 2023, Skripsi, IAIN Kudus	Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Qt (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan karakter disiplin di tingkah sekolah menengah	Perbedaan dari penelitian ini me pada Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin. Sedangkan peneliti pada strategi guru pendidikan agama Islam	Focus masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti terletak pada membentuk dan membina karakter disiplin peserta didik atau siswa
4.	Tesis Abdul Jamil mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang	analisis yang dilakukan oleh MtsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya peserta dijawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.	Evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.	Implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan menjadi program harian, mingguan, dan bulanan di dukung oleh seluruh komponen madrasah.
5.	Skripsi Khoirul Fatihin mahasiswa IAIN Salatiga fakultas tarbiyah pada tahun 2018	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali	menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan	Adalah penulis berupaya untuk meneliti implementasi yang lebih luas yakni pada kegiatan keagamaan secara keseluruhan baik kegiatan keagamaan baik sifatnya rutin maupun dihari atau bulan tertentu sesuai dengan aturan agama Islam.	Fokus pembiasaan di antaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah

			melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan di antaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah.		
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus. Dalam konteks global diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan atau pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi strategi yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah suatu cara atau tindakan dan taktik yang digunakan guru dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa pada MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Adapun Agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Agama Islam adalah tenaga pendidik dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik beriman, bertakwa dan berakarakter mulia.

3. Membina

Membina adalah suatu usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Subekti dan Tjitro Soedibjo mengatakan “membina” berasal dari kata “bina” yang berarti merawat, memelihara dan memperbaiki.

Membina adalah membina pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mencapai kebahagiaan, kedewasaan dan kesempurnaan dalam arti kata seluas-luasnya baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti bangun dan bangunan, membina yaitu membangun, mendrikan, pembinaan bermakna orang atau suatu alat yang membina (membangun). Kata “pembinaan” ditambah akhiran “an” menjadi “pembinaan” yang artinya pembangunan (Negara dan sebagainya) atau pembaharuan.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa membina merupakan usaha pembangunan dan pembaharuan terhadap sikap mental anak dan kepribadian seseorang kearah yang lebih baik demi tercapainya suatu kehidupan yang seimbang antara rumah tangga, sekolah, dan di dalam anggota masyarakat.

Jadi membina yang penulis maksud adalah upaya membina dan pembinaan karakter pada peserta didik MTsN 5 Pidie Provinsi Aceh.

4. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdisiplin dalam melakukan kegiatan positif; belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Selalu belajar dan bekerja keras; selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur; selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial; biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab; selalu mematuhi norma-norma yang berlaku disekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial. Selalu menghargai

waktu; selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif; biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab; selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.

Berdasarkan pengertian yang ada, dapat disimpulkan karakter disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang telah berlaku tanpa paksaan dengan tidak mengharapkan pamrih.

5. MTsN 5 Pidie

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pidie merupakan salah satu diantara 40 Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kabupaten Pidie yang beralamat di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, Kec. Kota Sigli, Kab. Pidie, Aceh. Pada tanggal 1 April 1979 MTsN Sigli pertama sekali dipimpin oleh Hasan Nurdin dari tahun 1979 s/d 1983. Seiring berjalannya waktu dan bergantinya kepemimpinan Madrasah, Pada tahun 2016 hasil Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016, terjadi perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Perubahan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri sejumlah 103 madrasah di seluruh kabupaten dalam Provinsi Aceh termasuk MTsN Sigli menjadi MTsN 5 Pidie.